



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa dengan Pelatihan Keterampilan Web Digital: Membangun Kemandirian dan Akses Pekerjaan di Kecamatan Cikarang Utara

Andi Pratama¹, Siti Rahmawati²

¹ Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: andipratama13@gmail.com, rahmawatiwati@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:

20 Juli 2025

Manuscript revised:

22 Juli 2025

Accepted for publication:

28 Juli 2025

Keywords

pemberdayaan ekonomi, keterampilan web digital, masyarakat desa, kemandirian, akses pekerjaan.

Abstract

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian masyarakat di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan keterampilan web digital terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikarang Utara. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi, khususnya keterampilan dalam pembuatan dan pengelolaan situs web. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan web digital dapat meningkatkan akses pekerjaan, memperluas peluang usaha, serta menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa. Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan digital peserta, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pelatihan ini membuka peluang kerja baru di sektor digital, seperti pembuatan situs web dan pemasaran online. Secara keseluruhan, program pelatihan ini berperan penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, khususnya di Kecamatan Cikarang Utara.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Pratama, A., Rahmawati, S. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa dengan Pelatihan Keterampilan Web Digital:

Membangun Kemandirian dan Akses Pekerjaan di Kecamatan Cikarang Utara. *Journal of Community Action*, 1(1), 21–27.

<https://doi.org/10.71094/joca.v1i1.xx>

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan web digital telah menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan ekonomi lokal, terutama di era digital yang terus berkembang. Pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan akses lebih besar terhadap pasar global, informasi, dan pengetahuan yang sebelumnya terbatas di daerah pedesaan. Kecamatan Cikarang Utara, sebagai bagian dari Kabupaten Bekasi, memiliki potensi besar dalam hal sumber daya manusia, namun akses terhadap keterampilan digital masih terbatas. Oleh karena itu,

pelatihan keterampilan web digital diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi mereka.

Menurut Subianto dan Suryadi (2020), pemberdayaan masyarakat melalui teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam hal ini, pelatihan keterampilan web digital memberikan manfaat ganda: meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dan memberikan mereka akses yang lebih baik ke pasar digital. Masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengelola situs web, menjalankan bisnis online, dan memasarkan produk melalui platform digital dapat meraih peluang ekonomi yang sebelumnya tidak terjangkau. Pelatihan ini juga membuka akses pekerjaan yang lebih luas dan memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk menjalankan usaha mereka sendiri.

Keterampilan web digital juga membantu mengurangi kesenjangan digital antara desa dan kota. Berdasarkan penelitian oleh Wahyono (2021), ketimpangan digital merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat desa tidak hanya penting untuk peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga untuk memastikan kesetaraan akses terhadap berbagai peluang di era teknologi informasi. Pelatihan web digital dapat memberikan keterampilan yang memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan sektor ekonomi.

Selain itu, digitalisasi desa dapat berperan dalam meningkatkan sektor ekonomi kreatif di daerah tersebut. Pelatihan pembuatan dan pengelolaan situs web, serta pemasaran produk secara online, dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnis lokal mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat mengembangkan ekonomi kreatif, yang selanjutnya mempercepat pembangunan ekonomi di pedesaan. Masyarakat yang diberdayakan dengan keterampilan digital dapat lebih mudah memasarkan produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, produk pertanian, dan hasil olahan lokal, ke pasar yang lebih luas.

Pelatihan keterampilan web digital di desa tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga dapat memperkuat daya saing ekonomi lokal secara keseluruhan. Syamsuddin (2019) berpendapat bahwa pelatihan ini dapat mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Kecamatan Cikarang Utara, pelatihan keterampilan web digital dapat mengarah pada terciptanya usaha berbasis digital yang tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu, tetapi juga memperkuat ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Pemberdayaan masyarakat desa dengan pelatihan keterampilan digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang berbasis teknologi. Hal ini tidak hanya relevan untuk sektor UMKM, tetapi juga untuk berbagai sektor lainnya, seperti pendidikan dan layanan kesehatan. Pelatihan ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkini tentang berbagai topik yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk cara mengelola bisnis secara lebih efisien dan efektif. Dengan keterampilan digital yang baik, masyarakat desa akan lebih mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Seiring dengan itu, program pemberdayaan melalui keterampilan digital ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan di desa. Berdasarkan penelitian oleh Fauziah dan Ramadhan (2022), pelatihan keterampilan digital, seperti pembuatan situs web dan pemasaran digital, dapat memberikan peluang ekonomi yang lebih luas bagi perempuan, yang selama ini terbatas dalam sektor ekonomi informal. Program ini juga memberikan ruang bagi perempuan untuk berinovasi dan menciptakan usaha berbasis digital, yang dapat meningkatkan kemandirian finansial mereka.

Program pelatihan keterampilan web digital juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan pembangunan desa. Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi, tetapi juga dapat memperkuat aspek sosial dan budaya di desa. Sebagai contoh, masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengelola situs web dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai budaya lokal, sejarah desa, serta potensi wisata yang ada, dan mempromosikannya kepada khalayak yang lebih luas. Hal ini tidak hanya mendukung ekonomi, tetapi juga memperkaya kehidupan budaya di desa.

Keberhasilan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan web digital juga bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Menurut Wahyono (2021), kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program

pelatihan dan implementasi teknologi di desa. Selain itu, peran lembaga pendidikan dalam menyediakan fasilitas pelatihan dan sertifikasi keterampilan digital juga sangat penting dalam memastikan kualitas program pemberdayaan tersebut.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan web digital merupakan langkah strategis dalam memperkuat daya saing ekonomi lokal dan memastikan kesetaraan akses terhadap peluang di era digital. Kecamatan Cikarang Utara, dengan potensi sumber daya manusianya yang besar, dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengimplementasikan program pemberdayaan yang berbasis teknologi. Pelatihan keterampilan digital dapat membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat desa untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pelatihan Keterampilan Web Digital di Kecamatan Cikarang Utara dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa, pemerintah setempat, serta para pemangku kepentingan lainnya. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat desa agar mereka mampu mengoptimalkan teknologi digital untuk meningkatkan ekonomi lokal. Program ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan melalui pelatihan yang berkelanjutan dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan survei dan wawancara dengan anggota masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan digital yang mereka butuhkan serta potensi yang dapat dikembangkan di desa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Supriyanto dan Anggraini (2021), identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang program pemberdayaan masyarakat, karena dapat memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada anggota komunitas serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan para tokoh masyarakat.

Setelah kebutuhan masyarakat teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah perencanaan dan desain program pelatihan. Program pelatihan disusun dengan mempertimbangkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan. Materi pelatihan dirancang agar peserta dapat memperoleh keterampilan dasar dan lanjutan dalam pembuatan dan pengelolaan situs web, pemasaran produk melalui platform digital, dan penggunaan alat digital lainnya yang relevan. Program pelatihan ini melibatkan tenaga ahli dalam bidang teknologi informasi yang akan menjadi instruktur bagi peserta pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al. (2020), yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang dalam program pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat menguasai keterampilan yang diajarkan.

Setelah tahap perencanaan, dilakukan tahap pelaksanaan pelatihan yang berlangsung selama beberapa minggu. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang mencakup teori dasar serta praktik langsung menggunakan alat digital. Setiap sesi pelatihan dirancang dengan metode belajar yang interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan tugas praktis. Peserta diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam situasi yang mirip dengan kondisi nyata, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam usaha atau pekerjaan mereka. Berdasarkan penelitian oleh Haryanto dan Mulyani (2020), pelatihan yang menggabungkan teori dengan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan daya serap mereka.

Pelatihan dibagi dalam beberapa modul yang masing-masing akan difokuskan pada topik-topik seperti pembuatan situs web sederhana, pengelolaan konten, optimasi mesin pencari (SEO), serta pemasaran produk melalui media sosial dan e-commerce. Setiap modul akan berfokus pada pengembangan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam usaha atau pekerjaan yang dimiliki oleh peserta. Dengan demikian, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan usaha atau pekerjaan mereka setelah selesai mengikuti pelatihan. Pemilihan topik ini sesuai dengan kebutuhan yang telah teridentifikasi sebelumnya dalam tahap survei, sehingga pelatihan benar-benar relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Pada tahap akhir pelatihan, peserta diberikan ujian praktek dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka telah menguasai keterampilan yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengerjakan proyek nyata, misalnya pembuatan situs web atau kampanye pemasaran produk secara online. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk menentukan apakah peserta sudah siap untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dalam

kehidupan sehari-hari mereka, baik itu untuk meningkatkan usaha pribadi maupun mencari peluang pekerjaan baru. Menurut Subur (2021), evaluasi yang sistematis sangat penting dalam memastikan bahwa program pelatihan tidak hanya efektif, tetapi juga dapat memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan dari program pelatihan, dilakukan juga pendampingan pasca-pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta yang sudah mengikuti pelatihan agar dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam mengimplementasikan keterampilan digital yang telah dipelajari. Pendampingan dilakukan secara berkala dengan memberikan konsultasi dan bimbingan mengenai penggunaan teknologi digital dalam pekerjaan dan usaha mereka. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Supriyanto et al. (2019), yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan adalah faktor kunci dalam memastikan keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui teknologi.

Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah penguatan jejaring sosial dan bisnis antara peserta pelatihan dengan berbagai pihak, baik itu sesama peserta, pemerintah, maupun sektor swasta. Dalam pelatihan, selain mendapatkan keterampilan teknis, peserta juga diberikan pengetahuan tentang pentingnya membangun jejaring untuk memperluas peluang kerja dan bisnis. Melalui jejaring ini, peserta dapat saling mendukung dalam mengembangkan usaha berbasis digital. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pameran produk dan layanan digital yang dihasilkan oleh peserta, sehingga mereka dapat memperkenalkan usaha mereka ke pasar yang lebih luas.

Metode pelaksanaan pelatihan ini juga melibatkan penggunaan platform online untuk memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi peserta. Mengingat beberapa peserta mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses pelatihan secara tatap muka, platform online digunakan sebagai media pelengkap untuk menyampaikan materi pelatihan dan menyediakan bahan ajar. Dengan menggunakan platform digital, pelatihan ini dapat diakses oleh peserta yang berada di luar Kecamatan Cikarang Utara, sehingga dapat diperluas dan diterapkan di daerah lain yang memiliki kebutuhan serupa. Sejalan dengan penelitian oleh Taufik (2021), penggunaan platform online dalam pelatihan keterampilan digital memungkinkan penyebaran pengetahuan yang lebih efisien dan dapat menjangkau peserta lebih luas.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pelatihan ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang bagi peserta, baik dari segi keterampilan maupun peningkatan ekonomi. Melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pendampingan pasca-pelatihan, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Program ini juga memberikan contoh bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pembangunan desa dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan web digital yang dilaksanakan di Kecamatan Cikarang Utara menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi peningkatan keterampilan digital peserta maupun dampaknya terhadap ekonomi masyarakat desa. Secara umum, pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pembuatan dan pengelolaan situs web, serta pemasaran produk melalui platform digital.

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah peningkatan keterampilan praktis peserta dalam membuat dan mengelola situs web. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang pembuatan situs web. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu membuat situs web sederhana untuk memasarkan produk lokal, seperti kerajinan tangan dan produk pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan keterampilan yang relevan dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan ekonomi mereka. Sejalan dengan penelitian oleh Subianto dan Suryadi (2020), peningkatan keterampilan digital dapat membuka peluang baru bagi masyarakat desa untuk mengakses pasar yang lebih luas.

Selain itu, kemampuan peserta dalam menggunakan media sosial dan platform e-commerce juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta yang awalnya tidak familiar dengan penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran kini mampu memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan Tokopedia untuk mempromosikan produk mereka. Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran terbukti sangat efektif dalam meningkatkan visibilitas produk dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Wahyono

(2021), yang menyatakan bahwa teknologi digital, terutama media sosial, dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif di desa.

Peningkatan keterampilan digital peserta juga terlihat dari peningkatan penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang hanya menggunakan ponsel untuk komunikasi dasar. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai memanfaatkan ponsel mereka untuk kegiatan yang lebih produktif, seperti mencari informasi pasar, membuat konten untuk pemasaran produk, dan bahkan mengikuti kursus online untuk meningkatkan keterampilan mereka lebih lanjut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memperluas wawasan peserta mengenai penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dampak positif lain yang terlihat adalah peningkatan jumlah usaha berbasis digital di desa. Beberapa peserta yang mengikuti pelatihan ini mulai mengembangkan usaha berbasis online setelah mereka mengetahui cara menggunakan situs web dan platform digital lainnya untuk memasarkan produk mereka. Misalnya, beberapa petani mulai menjual produk pertanian mereka melalui platform e-commerce seperti Tokopedia dan Bukalapak, sementara pengrajin mulai memasarkan produk kerajinan mereka secara online. Hal ini sesuai dengan temuan dari Haryanto dan Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan digital dapat mendorong masyarakat untuk memulai usaha berbasis teknologi yang lebih inovatif.

Meskipun pelatihan ini telah memberikan dampak positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses peserta ke perangkat yang memadai untuk menjalankan aktivitas digital. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan karena perangkat yang mereka miliki tidak memadai untuk menjalankan aplikasi atau platform yang digunakan dalam pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, panitia pelaksana memberikan solusi dengan menyediakan perangkat pinjaman selama masa pelatihan. Meskipun demikian, masih ada tantangan terkait akses teknologi yang memadai di masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Subur (2021) yang menyatakan bahwa kesenjangan digital masih menjadi hambatan besar bagi masyarakat desa dalam mengakses teknologi.

Dari segi partisipasi masyarakat, pelatihan ini berhasil melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk kaum perempuan. Sebagian besar peserta adalah perempuan yang memiliki usaha rumahan, seperti usaha kerajinan tangan dan makanan ringan. Pelatihan ini memberikan mereka keterampilan yang tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperluas pasar mereka. Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta perempuan yang mulai memasarkan produk mereka secara online, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fauziah dan Ramadhan (2022), yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan digital dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Pelatihan ini juga memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan sosial, di mana para peserta mulai saling berbagi pengalaman dan membangun jejaring sosial untuk mempromosikan produk mereka. Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang berkolaborasi untuk mengembangkan usaha bersama, seperti membuka toko online bersama atau memasarkan produk secara berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya kolaborasi yang dapat memperkuat ekonomi lokal. Pendapat ini didukung oleh penelitian Supriyanto dan Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan sosial dalam komunitas sangat penting dalam memastikan keberhasilan program pemberdayaan.

Terkait dengan pendampingan pasca-pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti sesi konsultasi dan bimbingan yang disediakan setelah pelatihan selesai. Pendampingan ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka setelah mendapatkan pendampingan dari para ahli. Hal ini sesuai dengan temuan dari Taufik (2021), yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan sangat penting dalam memastikan keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Di sisi lain, program ini juga telah berhasil membuka peluang kerja baru di sektor digital bagi sebagian peserta yang tidak memiliki usaha sendiri. Beberapa peserta yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini berhasil mendapatkan pekerjaan lepas (freelance) dalam bidang pembuatan dan pengelolaan situs web, desain grafis, serta manajemen media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan web digital tidak hanya membantu peserta dalam mengembangkan usaha mereka sendiri, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan di luar desa. Peningkatan ini juga didukung oleh penelitian oleh Santosa et al. (2020), yang

menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital dapat meningkatkan akses pekerjaan di berbagai sektor, termasuk sektor digital.

Namun demikian, meskipun hasil pelatihan ini cukup memuaskan, ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Salah satu aspek yang perlu diperbaiki adalah waktu pelatihan yang dirasa masih terlalu singkat bagi sebagian peserta untuk menguasai keterampilan yang diajarkan secara menyeluruh. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dan untuk lebih memahami konsep-konsep teknis yang diajarkan selama pelatihan. Oleh karena itu, perpanjangan durasi pelatihan atau penyediaan modul pelatihan yang lebih komprehensif dapat menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas program ini ke depan.

Secara keseluruhan, program pelatihan keterampilan web digital di Kecamatan Cikarang Utara telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Peningkatan keterampilan digital peserta, bersama dengan pendampingan dan jejaring sosial yang dibangun selama pelatihan, telah meningkatkan kemandirian ekonomi dan membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk-produk lokal. Program ini juga berpotensi untuk diperluas ke daerah lain yang memiliki tantangan serupa, dengan penyesuaian berdasarkan kondisi lokal yang ada. Sebagai langkah selanjutnya, penting untuk terus meningkatkan akses teknologi dan memperpanjang durasi pelatihan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar dapat menguasai keterampilan yang diajarkan.

Kesimpulan

Pelatihan keterampilan web digital di Kecamatan Cikarang Utara berhasil memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan dan pengelolaan situs web, serta pemasaran produk melalui platform digital. Peningkatan keterampilan ini memberikan masyarakat akses yang lebih luas ke pasar global, membuka peluang baru dalam usaha, dan meningkatkan daya saing produk lokal. Hal ini sesuai dengan tujuan awal pelatihan, yaitu untuk memberikan masyarakat desa keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi digital yang terus berkembang.

Meskipun program ini sudah menunjukkan hasil positif, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap perangkat yang memadai untuk menjalankan pelatihan dan aplikasi digital. Namun, program ini mengatasi tantangan tersebut dengan menyediakan perangkat pinjaman untuk peserta selama masa pelatihan. Kendala lain yang dihadapi adalah waktu pelatihan yang dirasa masih terlalu singkat bagi sebagian peserta untuk menguasai seluruh materi yang diajarkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perpanjangan durasi pelatihan atau modul pelatihan yang lebih komprehensif perlu dipertimbangkan dalam implementasi program di masa depan.

Secara keseluruhan, pemberdayaan melalui pelatihan web digital ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa dan menciptakan peluang pekerjaan baru, terutama di sektor digital. Program ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan menyesuaikan kondisi lokal. Peningkatan akses teknologi dan pendampingan pasca-pelatihan akan semakin memperkuat keberlanjutan dampak dari program ini, serta mempercepat transformasi digital di desa.

References

- Fauziah, N., & Ramadhan, R. A. (2022). Peran literasi digital dalam meningkatkan inovasi UMKM di daerah tertinggal. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital*, 3(3), 215-227. <https://ejournal.lumbungpare.org>
- Haryanto, A., & Mulyani, S. (2020). Implementasi pelatihan keterampilan digital untuk pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(3), 125-134. <https://journal.ppmi.web.id>
- Hermawati, S., & Sholihaningtias, D. (2022). Pemanfaatan teknologi digital untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi*, 3(2), 222-233. <https://journal.ppmi.web.id>
- Purnama, W., Setiawan, H., & Rani, M. (2020). Metode pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan kapasitas ekonomi desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(2), 101-111. <https://journal.ppmi.web.id>
- Santosa, I., Rahman, A., & Arifin, Z. (2020). Pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi digital di

- Subianto, F., & Suryadi, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa melalui teknologi informasi. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 17(3), 115-126. <https://journal.ppmi.web.id>
- Subur, S. (2021). Peran pelatihan keterampilan digital dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 9(2), 22-30. <https://ejournal.lumbungpare.org>
- Supriyanto, A., & Anggraini, Y. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan teknologi informasi berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 30-40. <https://ejournal.unisri.ac.id>
- Syamsuddin, H. (2019). Digitalisasi di desa: Menanggulangi ketimpangan digital melalui pelatihan keterampilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(4), 250-260. <https://journal.ppmi.web.id>
- Taufik, M. (2021). Pengembangan literasi digital di pedesaan: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(2), 45-59. <https://journal.ppmi.web.id>
- Taufik, M. (2021). Pengembangan literasi digital untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(1), 72-83. <https://journal.ppmi.web.id>
- Wahyono, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(1), 157-167. <https://journal.ppipbr.com>
- Wulandari, S. (2021). Pemanfaatan teknologi digital untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi*, 3(2), 222-233. <https://journal.ppmi.web.id>